

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan intern yang dilakukan perusahaan telah cukup memadai dengan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:
  - a. Struktur organisasi perusahaan yang disertai dengan uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagian penjualan, bagian penerimaan kas, dan bagian pencatatan piutang.
  - b. Pemisahan fungsi antara fungsi penjualan, fungsi pemberi otorisasi kredit, fungsi pencatatan, fungsi penerimaan kas.
  - c. Adanya prosedur otorisasi yang memadai yaitu dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan dan prosedur pelaksanaan dan pencatatan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyelewengan.
  - d. Adanya program pemeriksaan intern yang dirancang dan dibuat untuk menjadi acuan dan petunjuk agar pelaksanaan audit intern dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga program pemeriksaan intern dibuat sedemikian rupa agar sistematis dan terarah.
  - e. Dilakukan perhitungan fisik atas persediaan pada akhir tahun untuk meyakinkan kebenaran pencatatan persediaan.

- f. Diadakannya rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar pada akhir bulan.
  - g. Pemeriksaan intern yang dilakukan oleh internal auditor dapat membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap system yang diterapkan oleh perusahaan dan memberikan penilaian serta saran-saran perbaikan yang berguna bagi kepentingan manajemen.
  - h. Adanya peranan pemeriksaan intern yang meliputi fungsi *compliance*, fungsi verifikasi, dan fungsi evaluasi.
2. Pengendalian intern cukup efektif karena didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:
- a. Kedudukan internal auditor yang khusus dalam struktur organisasi yaitu sebagai fungsi staf yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama dan tidak mempunyai wewenang untuk memberikan perintah kepada bawahan. Dengan demikian kedudukan internal auditor memenuhi syarat independen.
  - b. Adanya dukungan manajemen terhadap internal auditor. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan hasil pemeriksaan intern yang disampaikan pada direktur utama dan tindakan yang dilakukan direktur utama selanjutnya. Laporan pemeriksaan intern juga merupakan bahan pertimbangan bagi keputusan yang akan diambil oleh manajemen, misalnya dalam hal penghapusan piutang tak tertagih.

- c. Adanya praktek yang sehat dengan dilakukannya mutasi karyawan, pemberian cuti pada karyawan, dan dilakukannya pemeriksaan secara mendadak pada bagian penjualan dan piutang usaha.
- d. Pegawai yang cakap artinya setiap bidang pekerjaan dilakukan oleh karyawan yang memiliki keahlian dalam bidangnya.
- e. Seluruh transaksi penjualan harus diotorisasi sebagaimana mestinya. PT Cisangkan menerapkan otorisasi secara umum yaitu bahwa manajemen menetapkan kebijakan penjualan yang dirumuskan untuk dilaksanakan di dalam organisasi sebagai berikut:
  - 1) Pemberian kredit diotorisasi oleh bagian penjualan.
  - 2) Ditetapkannya jumlah kredit maksimum yang dapat diberikan kepada pelanggan.
  - 3) Penetapan harga, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang, dan potongan penjualan harus mendapat persetujuan dari pimpinan.

Setelah dilakukan analisis ternyata pemeriksaan intern terbukti berperan secara signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pengendalian intern penjualan dan piutang usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Wilks Lambda* yang menunjukkan angka signifikan 0,00 dan taraf nyata yang ditetapkan diawal adalah 0,05. Karena angka signifikan lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (Sig. < 0,05), maka hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima.

Sedangkan di lihat dari tabel *structure matriks* hanya variabel efektivitas pengendalian intern penjualan (X1) yang paling berperan, artinya internal auditor

lebih berperan terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan dibandingkan dengan efisiensi pengendalian intern penjualan (X2), efektivitas pengendalian intern piutang usaha (X3), dan efisiensi pengendalian intern piutang usaha (X4). Maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

## 1.2 Saran

Selain faktor-faktor yang menunjang struktur pengendalian intern dan pelaksanaan pemeriksaan intern di atas, terdapat pula kelemahan-kelemahan yang ada, baik pada pengendalian intern penjualan dan piutang maupun pada pelaksanaan pemeriksaan intern dalam perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa kelemahan yang dapat dikemukakan:

1. Fungsi pencatatan piutang tidak mengirimkan pernyataan piutang (*statement of account receivable*) kepada langganan secara periodik (satu tahun sekali).
2. Dokumen-dokumen yang ada tidak diberi nomor urut tercetak.

Adapun saran-saran yang dimaksudkan untuk memberikan bahan pertimbangan pada perusahaan dalam penyempurnaan struktur pengendalian intern dan peranan pemeriksaan intern, yaitu:

1. Pengiriman pernyataan piutang kepada setiap langganan sebaiknya dikirim secara periodik. Hal ini dilakukan untuk memberikan jaminan yang memadai mengenai jumlah piutang yang ada dan menghindari sekecil mungkin penyelewengan-penyelewengan yang mungkin terjadi, seperti misalnya adanya piutang fiktif.

2. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam perusahaan sebaiknya menggunakan nomor urut tercetak. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keefektifan struktur pengendalian intern.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan intern yang dilakukan perusahaan telah cukup memadai dengan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:
  - a. Struktur organisasi perusahaan yang disertai dengan uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagian penjualan, bagian penerimaan kas, dan bagian pencatatan piutang.
  - b. Pemisahan fungsi antara fungsi penjualan, fungsi pemberi otorisasi kredit, fungsi pencatatan, fungsi penerimaan kas.
  - c. Adanya prosedur otorisasi yang memadai yaitu dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan dan prosedur pelaksanaan dan pencatatan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyelewengan.
  - d. Adanya program pemeriksaan intern yang dirancang dan dibuat untuk menjadi acuan dan petunjuk agar pelaksanaan audit intern dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga program pemeriksaan intern dibuat sedemikian rupa agar sistematis dan terarah.
  - e. Dilakukan perhitungan fisik atas persediaan pada akhir tahun untuk meyakinkan kebenaran pencatatan persediaan.

- f. Diadakannya rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar pada akhir bulan.
  - g. Pemeriksaan intern yang dilakukan oleh internal auditor dapat membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap system yang diterapkan oleh perusahaan dan memberikan penilaian serta saran-saran perbaikan yang berguna bagi kepentingan manajemen.
  - h. Adanya peranan pemeriksaan intern yang meliputi fungsi *compliance*, fungsi verifikasi, dan fungsi evaluasi.
2. Pengendalian intern cukup efektif karena didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:
- a. Kedudukan internal auditor yang khusus dalam struktur organisasi yaitu sebagai fungsi staf yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama dan tidak mempunyai wewenang untuk memberikan perintah kepada bawahan. Dengan demikian kedudukan internal auditor memenuhi syarat independen.
  - b. Adanya dukungan manajemen terhadap internal auditor. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan hasil pemeriksaan intern yang disampaikan pada direktur utama dan tindakan yang dilakukan direktur utama selanjutnya. Laporan pemeriksaan intern juga merupakan bahan pertimbangan bagi keputusan yang akan diambil oleh manajemen, misalnya dalam hal penghapusan piutang tak tertagih.

- c. Adanya praktek yang sehat dengan dilakukannya mutasi karyawan, pemberian cuti pada karyawan, dan dilakukannya pemeriksaan secara mendadak pada bagian penjualan dan piutang usaha.
- d. Pegawai yang cakap artinya setiap bidang pekerjaan dilakukan oleh karyawan yang memiliki keahlian dalam bidangnya.
- e. Seluruh transaksi penjualan harus diotorisasi sebagaimana mestinya. PT Cisangkan menerapkan otorisasi secara umum yaitu bahwa manajemen menetapkan kebijakan penjualan yang dirumuskan untuk dilaksanakan di dalam organisasi sebagai berikut:
  - 1) Pemberian kredit diotorisasi oleh bagian penjualan.
  - 2) Ditetapkannya jumlah kredit maksimum yang dapat diberikan kepada pelanggan.
  - 3) Penetapan harga, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang, dan potongan penjualan harus mendapat persetujuan dari pimpinan.

Setelah dilakukan analisis ternyata pemeriksaan intern terbukti berperan secara signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pengendalian intern penjualan dan piutang usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Wilks Lambda* yang menunjukkan angka signifikan 0,00 dan taraf nyata yang ditetapkan diawal adalah 0,05. Karena angka signifikan lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (Sig. < 0,05), maka hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima.

Sedangkan di lihat dari tabel *structure matriks* hanya variabel efektivitas pengendalian intern penjualan (X1) yang paling berperan, artinya internal auditor

lebih berperan terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan dibandingkan dengan efisiensi pengendalian intern penjualan (X2), efektivitas pengendalian intern piutang usaha (X3), dan efisiensi pengendalian intern piutang usaha (X4). Maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .